

Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Gagasan Menjadi Kalimat melalui Pengalaman Sehari-Hari pada Siswa Kelas IV

Jupri Hartono^{1*}, Dwi Rohman Soleh², Addy Septyawan³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No. 85, Josenan, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur

³Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Ketingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
dwirohman@unipma.ac.id

Abstract

The ability to develop ideas into sentences forms the foundation of writing skills at the primary school level. This study describes an instructional approach linking daily experiences with writing tasks and tracks changes in students' writing abilities across two action cycles. A classroom action research study was conducted in February 2026 involving 24 fourth-grade students at SD Negeri Ngumpul, Magetan Regency. Each cycle comprised planning, action, observation, and reflection. Data were gathered through writing assignments, observation sheets, and instructional documentation; written work was assessed based on five aspects using a 1–4 scale: idea generation, idea development, coherence, vocabulary, and linguistic accuracy. Instruction began with visual stimuli and oral storytelling, followed by guided practice and independent writing. Reflection after Cycle I led to the introduction of event-sequencing cards, temporal conjunction exercises, and collaborative editing in Cycle II. The average assessment score rose from 1.89 in the pre-cycle phase to 2.58 in Cycle I and 3.10 in Cycle II. The coherence score improved from 1.83 to 3.08, while the idea generation score rose from 1.88 to 3.21. The findings indicate an improvement in writing skills within the studied class, particularly following the introduction of support for event organization. As the study did not employ a control group, the findings are interpreted as progress observed during the intervention rather than a generalizable estimate of causal effects.

Keywords: Daily Experiences, Sentence Writing, Classroom Action Research, Elementary School Students, Idea Development.

Abstrak

Kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat merupakan fondasi keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan tugas menulis serta perubahan kemampuan menulis siswa selama dua siklus tindakan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada Februari 2026 dengan melibatkan 24 siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul, Kabupaten Magetan. Setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tugas menulis, lembar observasi, dan dokumentasi pembelajaran; hasil tulisan dinilai menggunakan lima aspek berskala 1–4, yaitu penemuan ide, pengembangan gagasan, keruntutan, kosakata, dan ketepatan bahasa. Pembelajaran dimulai dengan stimulus gambar dan bercerita lisan, dilanjutkan latihan terbimbing serta penulisan mandiri. Refleksi siklus I mendorong penambahan kartu urutan peristiwa, latihan konjungsi temporal, dan penyuntingan bersama pada siklus II. Rata-rata skor penilaian meningkat dari 1,89 pada prasiklus menjadi 2,58 pada siklus I dan 3,10 pada siklus II. Aspek keruntutan meningkat dari 1,83 menjadi 3,08, sedangkan penemuan ide meningkat dari 1,88 menjadi 3,21. Temuan menunjukkan perbaikan kemampuan menulis dalam kelas yang diteliti, terutama setelah dukungan pengorganisasian peristiwa ditambahkan. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok pembandingan, temuan ditafsirkan sebagai perkembangan selama tindakan, bukan estimasi efek kausal yang dapat digeneralisasi.

Kata kunci: Pengalaman Sehari-Hari, Menulis Kalimat, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Sekolah Dasar, Pengembangan Gagasan

Copyright (c) 2026 Jupri Hartono, Dwi Rohman Soleh, Addy Septyawan

✉ Corresponding author: W. Sriwahyuni Batubara

Email Address: dwirohman@unipma.ac.id (Jl. Bambu Apus 1 No. 3, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta)

Received 23 September 2026, Accepted 03 Oktober 2026, Published 10 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Menulis pada jenjang sekolah dasar menuntut lebih dari penguasaan huruf dan ejaan. Siswa juga perlu menentukan pengalaman yang hendak dikomunikasikan, memilih informasi yang relevan, mengatur urutan kejadian, serta mengekspresikannya dalam kalimat yang dapat dipahami pembaca.

Graham (2018) menempatkan aktivitas menulis dalam hubungan antara kemampuan individual dan lingkungan sosial tempat penulis berpartisipasi. Dengan demikian, pengalaman dan interaksi siswa di ruang kelas dapat dipertimbangkan sebagai sumber pembentukan gagasan, bukan hanya latar pembelajaran. Model kognitif Flower dan Hayes (1981) menjelaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan perencanaan, penerjemahan gagasan ke dalam teks, dan peninjauan kembali yang saling berulang. Sejalan dengan itu, Graham (2019) menekankan perlunya waktu latihan dan pengajaran menulis yang memadai, bukan sekadar pemberian tugas menghasilkan teks.

Pemilihan pengalaman sehari-hari sebagai topik memiliki alasan pedagogis: siswa berangkat dari peristiwa yang dikenal sehingga kegiatan awal dapat difokuskan pada pemilihan isi dan tujuan komunikasi. Bruning dan Horn (2000) menempatkan tugas menulis yang autentik serta suasana kelas yang mendukung sebagai kondisi penting dalam menumbuhkan motivasi menulis. Meski demikian, kedekatan topik tidak otomatis menghasilkan tulisan yang runtut; siswa tetap membutuhkan bantuan untuk menghubungkan pengalaman, urutan peristiwa, dan kalimat tertulis. Hubungan kegiatan membaca dan menulis yang disintesis Graham dan Hebert (2011) juga mengingatkan bahwa pengajaran menulis merupakan bagian dari penguatan literasi yang lebih luas, bukan keterampilan yang berdiri sendiri.

Pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses mengharuskan guru menyediakan kesempatan merencanakan, menyusun, memeriksa, dan memperbaiki tulisan. Panduan Graham, Bollinger, dkk. (2012) menekankan pengajaran proses menulis dan pengembangan keterampilan membangun kalimat bagi siswa sekolah dasar. Penilaian formatif juga relevan karena menyediakan informasi mengenai kelemahan tulisan yang dapat digunakan untuk memodifikasi bantuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Graham et al., 2011). Bagi siswa yang kesulitan memulai tulisan, guru dapat memanfaatkan sumber ide yang sudah tersedia dalam memori dan pengalaman mereka.

Dasar empiris pemberian bantuan bertahap ditemukan dalam sintesis penelitian. Meta-analisis Graham, McKeown, dkk. (2012) melaporkan manfaat sejumlah bentuk pengajaran menulis di sekolah dasar, khususnya pengajaran strategi dan struktur teks. Graham dan Sandmel (2011) menemukan perbaikan kualitas tulisan melalui pendekatan proses pada kelas pendidikan umum, tetapi juga menunjukkan bahwa hasilnya tidak seragam untuk semua kelompok penulis. Graham, Harris, dan Santangelo (2015) karena itu menganjurkan praktik pengajaran yang memperhatikan interaksi antara aspek kognitif, motivasional, dan lingkungan sosial. Meta-analisis Kim dkk. (2021) pada siswa taman kanak-kanak hingga kelas III memperlihatkan bahwa capaian berbeda menurut fokus intervensi dan kemampuan awal siswa; temuan tersebut menjadi konteks pembandingan, bukan bukti langsung untuk kelas IV yang diteliti dalam artikel ini.

Penelitian di Indonesia memperlihatkan pemanfaatan gambar dalam pembelajaran menulis cerita (Azgara & Pratiwi, 2025; Aziezah, 2022; Khairani et al., 2025) serta pengembangan bahan ajar cerita bergambar untuk pembelajaran narasi (Mulyani et al., 2025). Namun, kegiatan menulis berbasis

pengalaman tidak cukup dinilai dari keberadaan gambar sebagai pemantik. Perlu dijelaskan urutan bantuan yang memungkinkan siswa bergerak dari mengingat pengalaman, menceritakannya secara lisan, memilih urutan peristiwa, hingga merevisi kalimat tertulis. Kajian tindakan kelas dapat menunjukkan bagaimana bantuan tersebut disesuaikan berdasarkan masalah nyata yang ditemukan selama pembelajaran.

Kajian Lewis (2024) tentang strategi menulis bagi siswa sekolah dasar multibahasa memperlihatkan perlunya menyesuaikan dukungan menulis dengan karakteristik pembelajar dan jenis tugas. Dalam konteks yang berbeda, Barwasser dkk. (2025) melaporkan hasil positif paket pengorganisasi grafis dan bercerita pada delapan siswa kelas III yang mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa kedua. Penelitian-penelitian tersebut memberikan alasan untuk mengkaji kombinasi sumber pengalaman, kegiatan lisan, dan bantuan pengurutan; perbedaan bahasa, peserta, dan desain tetap perlu dipertimbangkan ketika membandingkannya dengan tindakan kelas di Indonesia.

Observasi awal di kelas IV SD Negeri Ngumpul, Kabupaten Magetan, menunjukkan sejumlah kesulitan. Sebagian siswa tidak segera menemukan ide ketika diminta menulis; tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, peristiwa belum diurutkan secara jelas, dan pilihan kosakata masih terbatas. Hasil penilaian awal yang dilaporkan dalam tesis menunjukkan rata-rata skor menulis sebesar 1,89 pada skala 1–4. Kondisi ini mendorong rancangan pembelajaran yang secara eksplisit menghubungkan topik tulisan dengan aktivitas keseharian yang dikenal siswa, seperti membantu keluarga, bermain bersama teman, dan mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar.

Kekhususan tindakan ini terletak pada penggunaan pengalaman pribadi sebagai sumber ide yang disertai bantuan bertahap dan revisi tindakan berdasarkan aspek rubrik yang belum berkembang. Penelitian bertujuan (1) mendeskripsikan penerapan pengaitan pengalaman sehari-hari dalam pembelajaran menulis dan (2) mendeskripsikan perubahan capaian pada lima aspek kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat dari prasiklus sampai siklus II. Artikel ini memusatkan pembahasan pada proses tindakan dan capaian rubrik hasil tulisan; dinamika hambatan pelaksanaan yang lebih terperinci dapat diteliti secara tersendiri apabila catatan lapangan asli tersedia.

METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada dua siklus. Prinsip tindakan-refleksi tersebut sejalan dengan rancangan penelitian tindakan yang mengutamakan perbaikan praktik secara sistematis (Kemmis et al., 2014). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, khususnya 9–19 Februari 2026, di kelas IV SD Negeri Ngumpul, Kabupaten Magetan. Partisipannya adalah seluruh 24 siswa kelas IV pada kelas yang menjadi lokasi tindakan. Data dipaparkan secara agregat tanpa menampilkan identitas atau hasil tulisan individual siswa.

Tahap prasiklus mencakup tugas menulis pengalaman dan observasi kondisi awal. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan pada 11, 12, dan 16 Februari 2026. Guru menggunakan gambar aktivitas sehari-hari

sebagai stimulus, memberi pertanyaan pemandu agar siswa mengingat pengalaman, memfasilitasi bercerita lisan, dan membimbing latihan menulis dalam kelompok sebelum penilaian tulisan. Refleksi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menemukan ide, tetapi masih kesulitan mengurutkan kejadian. Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan pada 17–19 Februari 2026 dengan menambahkan kartu urutan peristiwa, latihan menggunakan kata hubung temporal, penyuntingan tulisan bersama, dan bimbingan individual yang lebih terarah.

Instrumen utama berupa tugas menulis berdasarkan pengalaman sehari-hari dengan lima aspek penilaian: kemampuan menemukan ide, pengembangan gagasan, keruntutan kalimat, penggunaan kosakata, dan ketepatan bahasa. Setiap aspek diberi skor 1–4; skor per aspek dan rata-rata kelas dilaporkan untuk tiga tahap. Data proses dikumpulkan melalui observasi tujuh indikator, yaitu penemuan ide, pengembangan gagasan, keruntutan, kosakata, keaktifan, kepercayaan diri, serta ketuntasan tugas. Dokumentasi dan refleksi guru-kolaborator dimanfaatkan untuk menjelaskan keputusan perbaikan antarsiklus. Data numerik dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata tiap aspek dan antartahap, sedangkan catatan proses diringkas menurut masalah yang menjadi dasar revisi tindakan.

Penelitian tidak menyertakan kelompok kontrol atau pengacakan sehingga analisis tidak menggunakan istilah pengaruh kausal ataupun signifikansi statistik. Tesis menetapkan target akhir ketuntasan klasikal sedikitnya 85%; namun, karena naskah sumber yang tersedia hanya menyajikan rata-rata aspek dan belum memuat tabel skor lengkap 24 siswa, artikel ini membatasi pelaporan kuantitatif pada rata-rata yang dapat ditelusuri secara langsung. Jumlah dan persentase siswa yang tuntas perlu dihitung ulang dari lembar nilai individu sebelum naskah diajukan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan tindakan dan hasil refleksi

Pada prasiklus, siswa diminta menulis pengalaman liburan atau bermain dalam beberapa kalimat. Catatan pelaksanaan pada tesis memperlihatkan adanya jarak antara kemampuan bercerita lisan dan kesiapan menulis: siswa dapat mengenali topik yang dekat dengan dirinya tetapi sebagian masih menunggu arahan untuk membuat kalimat pertama. Kondisi awal ini digunakan untuk merancang urutan belajar yang tidak langsung menuntut hasil akhir, melainkan menyediakan tahap penggalian pengalaman terlebih dahulu.

Secara konseptual, langkah menggali pengalaman sebelum menulis berkaitan dengan kegiatan perencanaan. Llaurado dan Dockrell (2019) mendokumentasikan bahwa anak sekolah dasar menggunakan bentuk rencana yang beragam ketika memulai tulisan dan bahwa bentuk tersebut berkaitan dengan usia serta konteks pendidikan. Penelitian Glaser dan Brunstein (2007) pada siswa kelas IV juga menunjukkan pentingnya pengajaran strategi yang disertai prosedur regulasi diri untuk memperbaiki karangan. Artikel ini tidak menerapkan paket regulasi diri sebagaimana studi tersebut, tetapi menggunakan pertanyaan pemandu sebagai bentuk perencanaan awal yang sesuai dengan

masalah kelas.

Pada siklus I, stimulus gambar dan pertanyaan mengenai tempat, waktu, tokoh, peristiwa, serta perasaan membantu memunculkan ide yang dapat diceritakan. Siswa kemudian menulis secara terbimbing dalam kelompok dan mengerjakan penugasan yang dinilai. Refleksi terhadap hasil tulisan menunjukkan bahwa penemuan ide berkembang lebih cepat dibandingkan keruntutan; beberapa tulisan masih melompat antarkejadian atau belum menggunakan penghubung waktu secara konsisten. Temuan tersebut menjadi alasan substantif untuk memodifikasi tindakan pada siklus II, alih-alih mengulang kegiatan yang sama.

Pemberian contoh dan latihan terbimbing dalam siklus I memiliki kesesuaian terbatas dengan bukti pengajaran strategi menulis. Harris, Graham, dan Mason (2006), misalnya, meneliti strategi menulis yang diatur sendiri pada penulis muda yang mengalami kesulitan, termasuk dukungan teman sebaya; penelitian tersebut menggunakan rancangan intervensi yang berbeda. Karena itu, hasil studi tersebut digunakan untuk memahami alasan pedagogis bimbingan bertahap, bukan untuk menyamakan perlakuan atau mengatribusikan peningkatan kelas ini kepada strategi tertentu.

Pada siklus II, siswa diminta menyusun kartu peristiwa sesuai kronologi sebelum merangkainya menjadi kalimat. Guru memperkenalkan kembali penghubung temporal seperti “kemudian”, “setelah itu”, dan “akhirnya”, serta memberi kesempatan menyunting ejaan dan tanda baca melalui umpan balik bersama. Alur ini menempatkan pengaitan pengalaman sehari-hari sebagai sumber konten tulisan, sedangkan kartu peristiwa dan daftar periksa berfungsi sebagai bantuan untuk menata serta memeriksa konten tersebut.

Kartu urutan peristiwa dalam tindakan ini merupakan alat bantu sederhana, bukan aplikasi pengorganisasi grafis berbasis komputer. Namun, fungsi perencanaannya dapat didiskusikan dengan temuan Gonzalez-Ledo, Barbeta, dan Unzueta (2015), yang meneliti penggunaan pengorganisasi grafis pada penulisan narasi empat siswa kelas IV–V dengan kesulitan belajar tertentu. Pada tataran konstruksi kalimat, Saddler dan Graham (2005) melaporkan manfaat latihan penggabungan kalimat berbantuan teman sebaya pada siswa kelas IV, sedangkan Saddler dan Preschern (2007) menjelaskan latihan penggabungan kalimat sebagai cara melatih penyusunan kalimat. Ulasan Datchuk dan Kubina (2013) juga menggarisbawahi bahwa keterampilan tingkat kalimat dapat diajarkan secara eksplisit kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis. Studi-studi itu mendukung relevansi perhatian pada struktur kalimat, tetapi intervensi penggabungan kalimat tersebut tidak identik dengan penggunaan konjungsi temporal dalam penelitian ini.

Perubahan kemampuan menulis pada lima aspek

Tabel 1. Perkembangan rata-rata skor hasil tulisan siswa (skala 1–4; n = 24)

Aspek penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Menemukan ide	1,88	2,75	3,21
Mengembangkan gagasan	2,00	2,67	3,17
Keruntutan kalimat	1,83	2,42	3,08
Penggunaan kosakata	1,96	2,54	3,04

Aspek penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ketepatan bahasa	1,79	2,50	3,00
Rata-rata	1,89	2,58	3,10

Tabel 1 menunjukkan peningkatan rata-rata hasil tulisan dari 1,89 pada prasiklus menjadi 2,58 setelah siklus I dan 3,10 setelah siklus II. Perubahan total sebesar 1,21 poin pada skala 1–4 menunjukkan perkembangan capaian deskriptif selama pelaksanaan tindakan. Nilai rata-rata berasal dari tabel penilaian pada tesis dan dibulatkan hingga dua angka desimal. Karena tidak tersedia skor berpasangan setiap siswa, perubahan tersebut tidak diuji menggunakan statistik inferensial.

Pada siklus I, aspek penemuan ide meningkat sebesar 0,87 poin, dari 1,88 menjadi 2,75, sedangkan pengembangan gagasan meningkat dari 2,00 menjadi 2,67. Peningkatan kedua aspek tersebut konsisten dengan rancangan kegiatan yang mendahulukan penggalian pengalaman melalui percakapan dan gambar. Bagi siswa yang selama ini kesulitan memulai tulisan, pengalaman yang telah diceritakan secara lisan menyediakan materi awal untuk disusun ulang dalam bahasa tulis. Temuan ini dapat dibaca sejalan dengan model Graham (2018) yang melihat aktivitas menulis dalam hubungan antara individu dan komunitas tempatnya berinteraksi, tanpa mengasumsikan bahwa pengalaman semata-mata menjadi satu-satunya penyebab perubahan.

Keruntutan merupakan aspek dengan skor paling rendah pada siklus I (2,42), meskipun sudah meningkat dari 1,83 pada prasiklus. Setelah latihan pengurutan peristiwa dan penggunaan penghubung temporal ditambahkan pada siklus II, nilai keruntutan mencapai 3,08. Kenaikan antarsiklus pada aspek ini sebesar 0,66 poin, lebih tinggi daripada perubahan antarsiklus pada empat aspek lain. Pola tersebut mendukung keputusan reflektif untuk memberikan bantuan secara khusus pada masalah pengorganisasian kejadian, bukan hanya memperbanyak topik atau media pemantik.

Perubahan pada aspek keruntutan dapat dihubungkan dengan dua tahap bantuan: siswa terlebih dahulu menyusun representasi peristiwa, lalu menerjemahkannya ke dalam rangkaian kalimat. Hubungan antara perencanaan anak dan kualitas hasil tulisan telah dibahas oleh Llaurado dan Dockrell (2019); temuan pada konteks pengorganisasi grafis oleh Gonzalez-Ledo dkk. (2015) memberi pembandingan mengenai fungsi alat bantu perencanaan. Namun, data penelitian ini hanya memperlihatkan kenaikan skor bersama perubahan tindakan, sehingga tidak dapat menentukan apakah kartu peristiwa, latihan konjungsi, atau latihan berulang memberikan kontribusi paling besar.

Penggunaan kosakata naik dari 1,96 menjadi 2,54, kemudian 3,04. Ketepatan bahasa juga meningkat dari 1,79 menjadi 2,50, lalu 3,00. Kedua capaian tersebut masih berada di bawah penemuan ide pada akhir tindakan, sehingga kebutuhan siswa terhadap umpan balik pilihan kata, ejaan, tanda baca, dan ketepatan struktur kalimat tetap perlu diperhatikan. Graham, Bollinger, dkk. (2012) menempatkan konstruksi kalimat dan keterampilan teknis menulis sebagai bagian penting dari pengajaran yang harus direncanakan secara eksplisit. Dalam penelitian ini, daftar periksa serta kegiatan menyunting bersama merupakan cara yang digunakan guru untuk menangani kebutuhan tersebut.

Pembedaan antara latihan mengembangkan kalimat dan koreksi bentuk bahasa penting dalam

membaca hasil penelitian. Meta-analisis Graham, McKeown, dkk. (2012) menampilkan dukungan bagi beberapa bentuk pengajaran menulis, tetapi tidak memperoleh pola peningkatan yang sama dari pengajaran tata bahasa yang berdiri sendiri. Temuan Saddler dan Graham (2005) serta kajian Datchuk dan Kubina (2013) menawarkan dasar untuk memadukan ketepatan bahasa dengan latihan membangun kalimat bermakna; keduanya tidak membuktikan bahwa peningkatan ketepatan bahasa pada kelas ini berasal dari satu kegiatan tertentu.

Keterhubungan temuan dengan studi terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahan visual dapat membantu siswa menemukan dan mengorganisasikan ide untuk tulisan. Misalnya, Aziezah (2022) dan Khairani dkk. (2025) meneliti media gambar seri atau media gambar dalam pembelajaran menulis cerita, sedangkan Mulyani dkk. (2025) mengembangkan bahan ajar cerita bergambar untuk menulis narasi. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih sempit, yaitu pengembangan gagasan menjadi kalimat berdasarkan pengalaman yang benar-benar dialami siswa, dengan penekanan pada penyesuaian tindakan setelah ditemukan kelemahan keruntutan pada siklus I.

Hasil penelitian juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan hasil penilaian untuk memodifikasi pembelajaran. Lima aspek rubrik tidak hanya berfungsi menghasilkan nilai akhir, tetapi membantu guru menemukan masalah yang perlu ditangani berikutnya. Prinsip tersebut sesuai dengan fungsi penilaian formatif yang dirangkum Graham, Harris, dan Hebert (2011), yaitu memanfaatkan informasi tentang kualitas tulisan sebagai dasar umpan balik dan perubahan praktik pengajaran. Dengan demikian, kontribusi praktis penelitian bukan semata-mata perbandingan skor prasiklus dan pascasiklus, melainkan contoh tindakan yang berubah berdasarkan diagnosis aspek tulisan.

Temuan tentang penggunaan umpan balik dapat dibandingkan dengan meta-analisis Graham, Hebert, dan Harris (2015), yang menunjukkan bahwa umpan balik menulis yang disampaikan langsung kepada siswa berkaitan dengan peningkatan kualitas tulisan pada studi intervensi kelas I–VIII. Walls dan Johnston (2021) menguji sistem umpan balik terfokus untuk tulisan siswa sekolah dasar, sedangkan Sugiarti dkk. (2026) membandingkan umpan balik teman sebaya terstruktur dengan umpan balik guru dalam revisi narasi siswa kelas IV di Indonesia. Bentuk umpan balik, desain, dan populasi kedua studi tersebut berbeda dari tindakan di SD Negeri Ngumpul; karena itu, rujukan dipakai untuk memperkuat pembahasan penilaian formatif, bukan mengklaim kegiatan penyuntingan bersama sudah teruji terpisah dalam penelitian ini.

Keterbatasan penelitian

Temuan ini dibatasi oleh desain tindakan kelas pada satu kelompok berjumlah 24 siswa, rentang pelaksanaan yang relatif pendek, serta keterlibatan guru dalam pelaksanaan dan refleksi. Perubahan skor dapat berkaitan dengan kombinasi stimulus pengalaman, bimbingan, latihan berulang, dan bertambahnya keakraban siswa terhadap tugas; kontribusi masing-masing unsur tidak dapat dipisahkan dengan desain yang tersedia. Selain itu, data sumber belum menyertakan skor individual, contoh tulisan yang dianonimkan untuk setiap tahap, pemeriksaan kesepakatan antarpemberi skor, maupun

pengukuran keberlanjutan beberapa minggu sesudah tindakan. Karena itu, temuan sebaiknya dipahami sebagai bukti perbaikan praktik pembelajaran pada konteks kelas penelitian.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan kegiatan bercerita lisan, latihan menulis terbimbing, dan penulisan mandiri diikuti peningkatan rata-rata kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul. Rata-rata penilaian naik dari 1,89 pada prasiklus menjadi 2,58 pada siklus I dan 3,10 pada siklus II. Refleksi siklus I mengidentifikasi keruntutan sebagai aspek yang masih perlu diperkuat, sehingga siklus II menambahkan pengurutan kartu peristiwa, latihan kata hubung temporal, dan penyuntingan bersama; skor keruntutan kemudian meningkat dari 2,42 menjadi 3,08. Penelitian selanjutnya perlu mendokumentasikan perubahan tulisan individual, konsistensi penilaian, serta keberlanjutan capaian setelah tindakan berakhir. Pada praktik pembelajaran, guru dapat memanfaatkan penilaian per aspek untuk menentukan bantuan yang paling dibutuhkan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi, khususnya pimpinan, dosen, dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan dukungan akademik serta fasilitas selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada guru kelas IV yang telah membantu dan bekerja sama selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan penelitian. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, rekan sejawat, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

REFERENSI

- Azhara, A., & Pratiwi, D. (2025). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SD MI At-Taufiq Surabaya. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33084/jppp.v3i2.11809>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Barwasser, A., Nobel, K., Asaro-Saddler, K., Saddler, B., & Grünke, M. (2025). The effects of a graphic

- organizer with storytelling intervention on writing quality and attitude towards writing of third graders with German as a second language. *European Journal of Psychology of Education*, 40, Article 21. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00908-4>
- Bruning, R., & Horn, C. (2000). Developing motivation to write. *Educational Psychologist*, 35(1), 25–37. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3501_4
- Datchuk, S. M., & Kubina, R. M. (2013). A review of teaching sentence-level writing skills to students with writing difficulties and learning disabilities. *Remedial and Special Education*, 34(3), 180–192. <https://doi.org/10.1177/0741932512448254>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.2307/356600>
- Glaser, C., & Brunstein, J. C. (2007). Improving fourth-grade students' composition skills: Effects of strategy instruction and self-regulation procedures. *Journal of Educational Psychology*, 99(2), 297–310. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.2.297>
- Gonzalez-Ledo, M., Barbetta, P. M., & Unzueta, C. H. (2015). The effects of computer graphic organizers on the narrative writing of elementary school students with specific learning disabilities. *Journal of Special Education Technology*, 30(1), 29–42. <https://doi.org/10.1177/016264341503000103>
- Graham, S. (2018). A revised writer(s)-within-community model of writing. *Educational Psychologist*, 53(4), 258–279. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1481406>
- Graham, S. (2019). Changing how writing is taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Graham, S., & Hebert, M. (2011). Writing to read: A meta-analysis of the impact of writing and writing instruction on reading. *Harvard Educational Review*, 81(4), 710–744. <https://doi.org/10.17763/haer.81.4.t2k0m13756113566>
- Graham, S., & Sandmel, K. (2011). The process writing approach: A meta-analysis. *The Journal of Educational Research*, 104(6), 396–407. <https://doi.org/10.1080/00220671.2010.488703>
- Graham, S., Bollinger, A., Olson, C. B., D'Aoust, C., MacArthur, C., McCutchen, D., & Olinghouse, N. (2012). Teaching elementary school students to be effective writers: A practice guide (NCEE 2012-4058). Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education.
- Graham, S., Harris, K. R., & Hebert, M. A. (2011). Informing writing: The benefits of formative assessment. Alliance for Excellent Education.
- Graham, S., Harris, K. R., & Santangelo, T. (2015). Research-based writing practices and the Common Core: Meta-analysis and meta-synthesis. *The Elementary School Journal*, 115(4), 498–522. <https://doi.org/10.1086/681964>
- Graham, S., Hebert, M., & Harris, K. R. (2015). Formative assessment and writing: A meta-analysis. *The Elementary School Journal*, 115(4), 523–547. <https://doi.org/10.1086/681947>
- Graham, S., McKeown, D., Kihara, S. A., & Harris, K. R. (2012). A meta-analysis of writing

- instruction for students in the elementary grades. *Journal of Educational Psychology*, 104(4), 879–896. <https://doi.org/10.1037/a0029185>
- Harris, K. R., Graham, S., & Mason, L. H. (2006). Improving the writing, knowledge, and motivation of struggling young writers: Effects of self-regulated strategy development with and without peer support. *American Educational Research Journal*, 43(2), 295–340. <https://doi.org/10.3102/00028312043002295>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khairani, P., Trianton, T., & Sari, S. (2025). Peningkatan kemampuan menulis cerita berdasarkan pengalaman melalui media gambar pada siswa kelas IV SD 098021 Kampung Prapat tahun pembelajaran 2024–2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23442>
- Kim, Y.-S. G., Yang, D., Reyes, M., & Connor, C. (2021). Writing instruction improves students' writing skills differentially depending on focal instruction and children: A meta-analysis for primary grade students. *Educational Research Review*, 34, Article 100408. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>
- Lewis, B. P. (2024). Writing strategies for elementary multilingual writers: A systematic review. *Education Sciences*, 14(7), Article 759. <https://doi.org/10.3390/educsci14070759>
- Llaurado, A., & Dockrell, J. E. (2019). Children's plans for writing: Characteristics and impact on writing performance. *Journal of Literacy Research*, 51(3), 336–356. <https://doi.org/10.1177/1086296X19859516>
- Mulyani, T., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2025). Optimalisasi pembelajaran menulis narasi melalui bahan ajar cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jear.v9i3.93692>
- Saddler, B., & Graham, S. (2005). The effects of peer-assisted sentence-combining instruction on the writing performance of more and less skilled young writers. *Journal of Educational Psychology*, 97(1), 43–54. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.1.43>
- Saddler, B., & Preschern, J. (2007). Improving sentence writing ability through sentence-combining practice. *TEACHING Exceptional Children*, 39(3), 6–11. <https://doi.org/10.1177/004005990703900301>
- Sugiarti, D. H., Syihabuddin, Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2026). Peer feedback and writing revision in primary education: A quasi-experimental study of fourth-grade narrative writing. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 10(1), 15–27. <https://doi.org/10.22460/pej.v10i1.6928>
- Walls, H., & Johnston, M. (2021). The Fast Feedback method: A quasi-experimental study of the use of formative assessment for primary students' writing. *Australian Journal of Learning Difficulties*, 26(1), 21–46. <https://doi.org/10.1080/19404158.2020.1862880>

- Hidayat, A., Maharani, S., Pratama, D., Ramadiani, R., Sujito, S., Septyawan, A., & Sjuchro, D. W. (2026). Predicting Student Academic Success Using Machine Learning Models: A Learning Analytics Approach in Higher Education. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 6(1), 120–131. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku4881>
- Maharani, S., Hadi, F. R., Afifah, S. N., Septyawan, A., Adamura, F., Astuti, I. P., & Pebriana, P. H. (2025). Development of Colour Jump Ball Learning Media to Introduce Colour and Geometric Shapes in Early Childhood. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 119–132. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1404>
- Maharani, S., Yuniahastuti, I. T., Susanti, V. D., Prastyaningrum, I., & Septyawan, A. (2026). A Computational Thinking Learning Trajectory for Primary Mathematics through Renewable Energy Optimization Projects. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 6(3). <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku5023>
- Septyawan, A., Soleh, D. R., & Ricahyono, S. (2023). Publication Trends in Indonesian Language Teaching: Focus on “Making Effective Sentences” (2014-2023). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
- Sudarti, D., & Septyawan, A. (2026). Teachers’ Perceptions of the Deep Learning Approach and Its Implementation in School Learning. *Journal of Science and Education (JSE)*, 6(2), 1627–1643. <https://doi.org/10.58905/jse.v6i2.747>